

THE SEGMENTAL PHONEMES OF RIAU MALAY DIALECT PEMATANG SELUNAK INDRAGIRI HULU

Delviza Yuliandari¹, Auzar², Nursal Hakim³

Delviza_yuliandari@yahoo.com, Auzarthaher@yahoo.com No. Hp 0853 5661 1593

Faculty of Teachers' Training and Education

Language and Art Education Majors

Indonesian Language And Literature Study Program

Riau University

ABSTRACT: *This study discusses the segmental phonemes of Riau Malay dialect Pematang Selunak Indragiri Hulu. This descriptive research used qualitative approach which aimed to describe the uniqueness of phonemes Riau Malay dialect of Pematang Selunak Indragiri Hulu. This research included into oral data which 8 native speakers of dialect Pematang Selunak the age of 20-60 years old as the informants. The data obtained by interview, record, and stories, then be classified according to the aspects studied. Based on the results of research, Riau Malay dialect of Pematang Selunak Indragiri Hulu has thirty segmental phonemes, that are, /a/, /i/, /u/, /e/, /ɛ/, /o/, /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /s/, /p/, /r/, /t/, /y/, /w/, /z/, /R/, /ʔ/, /ñ/, /ŋ/, /ay/, /aw/, and /uy/. The result of this research is a form of documentation of uniqueness phonemes contained in Riau Malay dialect Pematang Selunak Indragiri Hulu.*

Keywords: *Segmental phonemes and Pematang Selunak dialect*

FONEM SEGMENTAL BAHASA MELAYU RIAU DIALEK PEMATANG SELUNAK INDRAGIRI HULU

Delviza Yuliandari¹, Auzar², Nursal Hakim³

Delviza_yuliandari@yahoo.com, Auzarthaheer@yahoo.com No. Hp 0853 5661 1593

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan Bahasa dan Seni

Program Study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang fonem segmental bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keunikan-keunikan fonem-fonem bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu. Penelitian ini berbentuk data lisan yang bersumber pada 8 informan yang merupakan penutur asli dialek Pematang Selunak yang berusia 20-60 tahun. Data diperoleh dengan teknik wawancara, perekaman, pencatatan dan cerita, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan aspek yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu memiliki tiga puluh fonem segmental, yakni /a/, /i/, /u/, /e/, /ɛ/, /o/, /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /s/, /p/, /r/, /t/, /y/, /w/, /z/, /R/, /ʔ/, /ñ/, /ŋ/, /ay/, /aw/, dan /uy/. Hasil penelitian ini merupakan suatu bentuk pendokumentasian fonem-fonem yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu.

Kata Kunci : fonem segmental dan dialek Pematang Selunak

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai bahasa, bangsa Indonesia kaya akan bahasa yakni bahasa daerah yang dimiliki oleh setiap suku bangsa di Indonesia. Salah satunya yakni bahasa Melayu. Kita tahu bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia yang sangat erat hubungannya dengan bahasa daerah. Sebagai sebuah bahasa, tentu memiliki satuan bahasa yang membedakannya dengan bahasa lain. Setiap bahasa memiliki ciri keunikan dan variasi tersendiri. Variasi bahasa yang digunakan pemakainya disebut dialek.

Harimurti Kridalaksana (2001) mengemukakan bahwa dialek merupakan variasi bahasa yang berbeda menurut pemakainya. Jadi terlihat jelas bahwa bahasa tidak hanya menunjukkan identitas suatu daerah tertentu, namun juga menjelaskan perbedaan menurut pemakai bahasa tersebut. Dialek terbagi tiga, yaitu dialek regional, dialek sosial, dan dialek temporal. Dialek regional merupakan variasi bahasa yang digunakan di daerah tertentu. Dialek sosial merupakan variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu. Dialek temporal merupakan variasi bahasa yang dipakai dalam kurun waktu tertentu.

Seperti halnya dialek Tiga Lorong yang merupakan sebutan khas untuk satu wilayah di tepi aliran sungai Indragiri. Dialek Tiga Lorong merupakan suatu ragam bahasa yang digunakan oleh tiga kampung tua di Peranap Indragiri Hulu yakni Peranap, Baturijal dan Pematang Selunak yang merupakan bagian dari masyarakat Melayu yang terletak di Kabupaten Indragiri Hulu.

Bahasa daerah mempunyai perbedaan misalnya dalam sistem pengucapannya walaupun dalam aspek tertentu mempunyai persamaan. Salah satu yang menyebabkan perbedaan tersebut adalah aspek geografis dan sosial budaya.

Setiap bahasa memiliki ciri keunikan tersendiri. Keunikan tersebut dapat dilihat dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan lain-lain. Dalam bidang fonologi ada dua aspek yang dibahas, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik merupakan ilmu yang menyelidiki bunyi bahasa tanpa membedakan makna, dengan kata lain hanya mempelajari bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap saja, sedangkan fonemik memiliki pengertian ilmu yang mempelajari bunyi bahasa sebagai pembeda makna.

Seperti halnya daerah Pematang Selunak yang memperlihatkan pula satu ragam bahasa Melayu yang unik yang digunakan dalam berkomunikasi antarsesama di kehidupan sehari-hari. Salah satu keunikan bahasa Melayu dialek Pematang Selunak terdapat pada bidang fonem segmental, yaitu bisa kita cermati pada fonem-fonem yang digunakan masyarakat dalam berbahasa. Menurut Junaidi-Syam, Elmustian Rahman, dan Mardan (2013:) pemakaian huruf [r] dengan [R] atau ghain, biasanya orang-orang lain menirukan bahasa Baturijal dengan ungkapan: *mano lemak jeghing nen petai, lemak petai, jeghing bedeghap-bedeghup, petai idak*. Sama halnya dalam bahasa Pematang Selunak pemakaian huruf [r] dengan [R] atau ghain. Misalnya dalam bahasa Indonesia kata 'Lari' dan 'Mari', dalam bahasa Pematang Selunak menjadi [laRi], [maRi]. Kedua kata tersebut dibedakan maknanya pada bunyi pertama pada fonem /l/ dan /m/, kedua kata itu mirip, masing-masing terdiri dari empat bunyi, yaitu /l/, /a/, /r/, /i/ dan /m/, /a/, /r/, /i/. Adanya perbedaan bunyi bahasa tersebut sebagai pembeda makna serta keunikan-keunikan yang terdapat pada fonem-

fonem bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak tersebut menjadikan hal ini menarik untuk diteliti.

Ada beberapa masalah yang bisa dikaji mengenai fonem pada bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu, yakni fonem segmental dan suprasegmental. Fonem segmental merupakan bunyi bahasa yang dapat disegmentasikan atau dapat dibagi menjadi unit-unit tertentu dan berfungsi sebagai pembeda makna. Fonem segmental berupa vokal, konsonan dan diftong. Fonem suprasegmental adalah fonem yang keberadaannya harus bersama-sama fonem segmental. Fonem suprasegmental berupa tekanan, nada, panjang-pendek (durasi), jeda, dan intonasi. Jadi, beberapa masalah tersebut dapat dikaji dalam bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu. Oleh karena itu, untuk tidak terjadi penyimpangan atau kesalahpahaman penafsiran, dalam penelitian ini penulis memfokuskan hanya mengkaji mengenai fonem segmental saja, yaitu berupa bunyi-bunyi vokal, konsonan dan diftong dalam bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu.

Sebelum membahas tentang fonem segmental, ada baiknya kita terlebih dahulu mengetahui pengertian fonem. Syahron Lubis dan Bahren Umar Siregar (1985) mengemukakan bahwa fonem adalah satuan bunyi terkecil di dalam bahasa lisan yang berfungsi membedakan arti. Contohnya bila kita mendengar ucapan seseorang mengenai kalimat *sudah dua orang murid dibandingkan guru hari ini* dan *sudah dua orang murid dibantingkan guru hari ini*, kita akan dengan cepat dapat menangkap makna yang berbeda meskipun perbedaan ini minimal sekali; yakni pada kata *banding-kan* dan *bantingkan* dan perbedaannya hanya satu bunyi saja, yaitu [d] dan [t]. di dalam bahasa Indonesia bunyi [d] dan [t] berbeda secara fungsional karena dapat membedakan arti. Dengan kata lain, masing-masing adalah fonem [d] dan [t] yaitu bunyi yang membedakan arti.

Kemudian, Harimurti Kridalaksana (2001) mengemukakan bahwa fonem (*phonem*) adalah satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna. Misalnya dalam bahasa Indonesia /h/ adalah fonem; karena membedakan makna kata harus dan arus; /b/ dan /p/ adalah dua fonem yang berbeda karena *bapa* dan *papa* berbeda maknanya. Fonem merupakan abstraksi, sedangkan wujud fonetisnya tergantung berapa faktor, terutama posisinya dalam hubungan dengan bunyi lain. Cara yang paling mudah dalam menentukan sebuah fonem dalam penelitian ini adalah dengan mencari pasangan minimal atau pasangan yang dicurigai berbunyi mirip yang terletak di daerah artikulasi yang sama. Dengan segera akan terlihat bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip, jika terdapat pasangan minimal akan menunjukkan bahwa bunyi-bunyi yang berbeda.

Hasnah Faizah (2010) mengkhususkan bahwa realisasi fonem adalah pelafalan oleh penutur suatu bahasa. Realisasi atau lafal fonem mencakup vokal, diftong, dan konsonan. Bahasa Indonesia mempunyai enam vokal yaitu /i/, /e/, /ə/, /a/, /o/, dan /u/. kemudian, tiga diftong yaitu /au/, /ai/, dan /oi/, sedangkan konsonan memiliki dua puluh tiga konsonan yaitu /p/, /b/, /m/, /w/, /f/, /t/, /d/, /n/, /l/, /r/, /c/, /j/, /ñ/, /s/, /y/, /k/, /g/, /x/, dan /h/.

Bahasa bersifat sistematis. Begitu juga fonem-fonem suatu bahasa memiliki distribusi yang teratur. Seperti yang dijelaskan Abdul Chaer (2007) bahwa distribusi fonem ialah letak sebuah fonem dalam suatu kata. Selain itu, Syahron Lubis dan Bahren Umar Siregar (1985) yang dimaksud dengan distribusi fonem adalah letak masing-masing fonem

dalam kata. Menurut distribusinya, suatu fonem dapat berada pada posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir.

Banyak fonem yang dapat menempati ketiga posisi itu. sebagai contoh dalam bahasa Indonesia /p/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir seperti pada kata *paku*, *rapat*, *uap*. Ada juga fonem yang tidak dapat menempati semua posisi itu. Fonem /ŋ/ misalnya hanya dapat menempati posisi tengah dan akhir kata dalam bahasa Indonesia, misalnya /biŋ kai/, /buaŋ/. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, yang dimaksud dengan distribusi fonem dalam penelitian ini adalah adanya kemungkinan posisi fonem dalam suatu kata. Fonem segmental yang berupa fonem vokal, fonem konsonan, dan fonem diftong yang mampu menempati posisi awal, tengah, dan akhir. Namun hal ini belum berlaku untuk semua fonem.

Fonem segmental tidak hanya dapat dianalisis keberadaannya atau disegmentasikan menjadi unit-unit terkecil, namun dapat juga berurutan dalam kata. Menurut Akhlan Husen dan Yayat Sudaryat (1996) deret fonem merupakan urutan beruntun dari dua fonem atau lebih yang sejenis dalam sebuah kata. Deret fonem dapat berupa deret vokal maupun deret konsonan. Berbeda halnya dengan diftong. Urutan fonem vokal dapat berupa deret vokal maupun diftong. Deret vokal lazimnya berada suku kata yang berbeda, sedangkan diftong merupakan deret vokal yang berada pada satu suku kata.

Mengingat pentingnya eksistensi bahasa daerah dalam mengembangkan suatu kebudayaan, maka penulis merasa tertarik untuk mendokumentasikan keunikan fonem-fonem bahasa pada tanah kelahiran penulis yakni Pematang Selunak sebagai salah satu usaha pemeliharaan kebudayaan daerah. Mengingat ruang lingkup tentang kajian bahasa sangat luas, maka penulis menetapkan judul penelitian ini yaitu "*Fonem Segmental Bahasa Melayu Riau Dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu*".

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah distribusi fonem segmental bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu? (2) fonem segmental apa sajakah yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu? dan (3) deret fonem apa sajakah yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu?

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, yakni sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan distribusi fonem segmental bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu (2) untuk mendeskripsikan fonem segmental bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu dan (3) untuk mendeskripsikan deret fonem bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan fonemis bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri soobjektif mungkin, berdasarkan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Metode deskriptif analisis merupakan prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan memaparkan fakta atau melukiskan keadaan berdasarkan fakta yang nampak dan bersifat apa adanya. Data yang didapatkan diolah secermat mungkin sesuai dengan

kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, metode deskriptif analisis ini yang paling tepat dipakai dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Fonem Segmental

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu memiliki tiga puluh fonem segmental, yakni /a/, /i/, /u/, /e/, /ɛ/, /o/, /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /s/, /p/, /r/, /t/, /y/, /w/, /z/, /R/, /ʔ/, /ñ/, /ŋ/, /ay/, /aw/, dan /uy/. Dalam penelitian ini, tidak semua fonem segmental dapat berdistribusi lengkap. Untuk lebih jelasnya mengenai deskripsi tersebut dapat dilihat paparan berikut ini.

TABEL 1.1
DISTRIBUSI FONEM VOKAL SEGMENTAL BAHASA MELAYU RIAU
DIALEK PEMATANG SELUNAK INDRAGIRI HULU

NO	Vokal	Posisi			
		Awal	Tengah	Akhir	Keterangan
1	/a/	+	+	+	L
2	/i/	+	+	+	L
3	/u/	+	+	+	L
4	/o/	+	+	+	L
5	/e/	+	+	+	L
6	/ɛ/	+	+	+	L

Keterangan : + = Ada
 - = Tidak Ada
 L = Lengkap
 TL = Tidak Lengkap

Berdasarkan paparan di atas, terlihat jelas bahwa fonem vokal segmental /a/, /i/, /u/, /o/ dan /e/ yang terdapat dalam bahasa Melayu dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu menempati semua posisi yaitu: awal, tengah, dan akhir kata. Jadi, dapat dikatakan vokal berdistribusi dengan lengkap.

TABEL 1.2
DISTRIBUSI FONEM KONSENAN SEGMENTAL BAHASA MELAYU RIAU
DIALEK PEMATANG SELUNAK INDRAGIRI HULU

NO	Vokal	Posisi			
		Awal	Tengah	Akhir	Keterangan
1	/b/	+	+	+	L
2	/c/	+	+	-	TL
3	/d/	+	+	+	L

4	/g/	+	+	-	TL
5	/h/	+	+	+	L
6	/j/	+	+	-	TL
7	/k/	+	+	+	L
8	/l/	+	+	+	L
9	/m/	+	+	+	L
10	/n/	+	+	+	L
11	/p/	+	+	+	L
12	/r/	+	+	+	L
13	/s/	+	+	+	L
14	/t/	+	+	+	L
15	/w/	+	+	+	L
16	/y/	-	+	+	TL
17	/z/	+	+	-	TL
18	/R/ghain/	+	+	-	TL
19	/ŋ/	+	+	+	L
20	/ñ/	+	+	-	TL
21	/ʔ/	-	-	+	TL

Keterangan : + = Ada
 - = Tidak Ada
 L = Lengkap
 TL = Tidak Lengkap

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fonem konsonan segmental yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu tidak semua dapat menempati posisi di awal, tengah dan akhir kata. Adapun fonem konsonan segmental yang menempati semua posisi baik posisi awal, tengah, dan akhir kata yaitu /b/, /d/, /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, dan /ŋ/, sedangkan konsonan yang tidak bisa menempati semua posisi yaitu /c/, /g/, /j/, /w/, /y/, /z/, /R/, /ñ/ dan /ʔ/.

TABEL 1.3
DISTRIBUSI FONEMDIFTONGSEGMENTAL BAHASA MELAYU RIAU
DIALEK PEMATANG SELUNAK INDRAGIRI HULU

NO	Vokal	Posisi			
		Awal	Tengah	Akhir	Keterangan
1	/aw/	+	-	+	TL
2	/uw/	-	-	+	TL
3	/uy/	-	-	+	TL
4	/ay/	+	-	+	TL

Keterangan : + = Ada

- = Tidak Ada
- L = Lengkap
- TL = Tidak Lengkap

Berdasarkan paparan tabel di atas, dijelaskan bahwa semua fonem diftong segmental bahasa Melayu Riau dialek pematang Selunak berdistribusi tidak lengkap. Adapun diftong yang menempati posisi di awal dan akhir kata yaitu :/aw/ dan /ay/, sedangkan /uw/ dan /uy/ hanya mampu berdistribusi di akhir kata.

2. Pasangan Minimal Fonem Segmental

Dalam bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu, penulis menemukan dua kata berpasangan minimal atau dicurigai memiliki bunyi yang mirip yang terletak di daerah artikulasi yang sama. Adapun kata yang berpasangan minimal atau berbunyi mirip tersebut dapat dilihat pada paparan berikut.

Tabel 1.4
PASANGAN MINIMAL FONEM SEGMENTAL BAHASA MELAYU RIAU
DIALEK PEMATANG SELUNAK INDRAGIRI HULU

NO	Bunyi Fonem	Pasangan Minimal		
		Awal	Tengah	Akhir
1	[b] - [p]	[baRaŋ] 'barang' [paRaŋ] 'parang'		
2		[baRUt] 'barut' [paRUt] 'parut'		
3		[boku] 'beku' [poku] 'paku'		
4	[d] - [t]	[dalam] 'dalam' [talam] 'talam'	[panday] 'pandai' [pantay] 'pantai'	
5		[da ^w un] 'daun' [ta ^w un] 'tahun'	[pandaŋ] 'pandang' [pantaŋ] 'pantang''	
6	[c]-[j]	[caRi] 'cari'	[pancaŋ] 'pancang'	

		[jaRi] 'cari'	[panjaŋ] 'panjang'	
7	[g] - [k]	[gali] 'gali' [kali] 'kali'		
8		[gaji] 'gaji' [kaji] 'kaji'		
9		[goto] 'harta' [Koto] 'Koto'		
10		[gate] 'sayat' [kate] 'ke atas'		

3. Deret Fonem

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu terdapat deret fonem yakni deret fonem vokal dan deret fonem konsonan. Dengan kata lain, adanya urutan beruntun dua buah fonem dalam suatu kata. Untuk lebih jelasnya mengenai data ini dapat dilihat pada paparan beriku ini.

TABEL 1.5
DERET FONEMVOKAL BAHASA MELAYU RIAU
DIALEK PEMATANG SELUNAK INDRAGIRI HULU

NO	Vokal	Deret Vokal	Data
1	/a/	/-ae-/	[kaɛn] /kaɛn [maɛn] /maɛn
2		/-aU-/	[taU] /tau [kaU] /kau [baU] /bau [taUn] /tahun [daUn] /daun [daUn] /daun
3		/-ua-/	[tu ^w an] /tuan [bu ^w ah] /buah [tu ^w ah] /tuah
4		/-uo-/	[ju ^w o] /juo

			[su ^w o] /temu [du ^w o] /dua [tu ^w o] /tua
5		/-uε-/	[du ^w εt] /duet [ku ^w ε?] /kuε? [bu ^w ε?] /buε?
6		/-ia-/	[di ^y an] /dian [ni ^y an] /nian
7	/i/	/-iε-/	[ci ^y ε?] /cie? [li ^y ε?] /lie?
8		/-io-/	[nasional] /nasional [tradisional] /tradisional
9	/o/	/-oa-/	[doa] /doa [soal] /soal

TABEL 1.6
DERET FONEM KONSONAN BAHASA MELAYU RIAU
DIALEK PEMATANG SELUNAK INDRAGIRI HULU

No	Konsonan	Deret Konsonan	Data
1	/d/	/-dr-/	[Indragiri] /Indragiri
2		/-dw-/	[dwi] /dwi
3	/h/	/-hr-/	[Bahrom] /Bahrom
4	/k/	/-kh-/	[akhir] /akhir
5		/-kl-/	[takluk] /takluk
6		/-kt-/	[bukti] /bukti
7		/-kp-/	[bakpo] /bakpo
8		/-ks-/	[sukses] /sukses
9	/m/	/-mp-/	[kampun] /kampun
10			[sampay] /sampay
11			[lampu] /lampu
12		/-mb-/	[kalambu] /kelambu
13			[imbaw] /imbaw
14			[Rambay] /Rambay
15		/-mm-/	[Muhammad] /Muhammad
16	/n/	/-nd-/	[tando] /tando
17		/-nc-/	[cincin] /cincin
18		/-nj-/	[sanjato] /sanjato
19			[tenju] /tenju
20			[binjay] /binjay
21		/-ns-/	[lonse?] /lonse?
22	p	/-pr-/	[prusahaan] /prusahaan

23	/r/	/-rt-/	[arti]	/arti
24		/-ry-/	[karyawan]	/karyawan
25	/s/	/-sr-/	[Damasraya]	/Damasraya
26		/-sl-/	[islām]	/islām
27		/-st-/	[istana]	/istana
28	/t/	/-tr-/	[tradisi]	/tradisi
29	/y/	/-ys-/	[Malaysia]	/Malaysiya
30	/ŋ/	/-ŋ k-/	[siŋ kɛʔ]	/singkɛʔ
31			[tiŋ kɛʔ]	/tingkɛʔ
32		/-ŋ g-/	[taŋ gal]	/tanggal
33		/-ŋ s-/	[laŋ sung]	/langsung

SIMPULAN

Bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu memiliki tiga puluh fonem segmental, yakni /a/, /u/, /i/, /o/, /e/, /ɛ/, /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /s/, /p/, /r/, /t/, /y/, /w/, /z/, /R/, /ʔ/, /ñ/, /ŋ/, /ay/, /aw/ dan /uy/.

Fonem segmental terbagi tiga yakni fonem vokal segmental, fonem konsonan segmental dan fonem diftong segmental. Fonem segmental dalam bahasa Melayu Riau dialek Pematang Selunak Indragiri Hulu tidak semua fonem berdistribusi lengkap, dengan kata lain fonem segmental tersebut tidak menempati semua posisi dalam kata yaitu posisi di awal, tengah dan akhir kata.

Fonem vokal segmental mampu berdistribusi secara lengkap seperti: /a/, /u/, /i/, /o/, dan /e/. Fonem konsonan segmental tidak mampu berdistribusi secara lengkap. Adapun fonem konsonan yang mampu berdistribusi secara lengkap yaitu /b/, /d/, /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, dan /ŋ/, sedangkan fonem yang tidak berdistribusi dengan lengkap yaitu /c/, /g/, /j/, /w/, /y/, /z/, /ʔ/, /ñ/ dan /R/ghain/, sedangkan fonem diftong tidak juga berdistribusi dengan lengkap. Diftong yang menempati posisi di awal dan akhir kata yaitu :/aw/ dan /ay/, sedangkan /uw/ dan /uy/ hanya mampu berdistribusi di akhir kata.

Dalam hasil penelitian ini terdapat dua kata uji pasangan minimal atau dua kata yang dicurigai berbunyi mirip. Adapun pasangan minimal yang mirip secara fonetis adalah fonem [b]-[p], [t]-[d], [c]-[j] dan [k]-[g]. Pasangan minimal [b]-[p] dan [k]-[g] merupakan fonem berbeda yang hanya dapat menempati posisi awal saja, sedangkan pasangan minimal [t]-[d] dan [c]-[j] merupakan fonem berbeda yang dapat menempati posisi di awal dan di tengah kata.

Selain itu, dalam hasil penelitian ini terdapat deret fonem, diantaranya deret vokal yakni sebagai berikut.

- vokal /a/ dapat berurutan dengan vokal /e/ dan /u/.
- vokal /u/ dapat berurutan dengan vokal /a/, /o/, dan /e/.
- Vokal /i/ dapat berurutan dengan vokal /a/, /e/, dan /o/.
- vokal /o/ dapat berurutan dengan vokal /a/.

Kemudian, deret konsonan yaitu

- Konsonan /d/ dapat berurutan dengan konsonan /r/, dan /w/.
- Konsonan /h/ dapat berurutan dengan konsonan /r/, dan /y/.
- Konsonan /k/ dapat berurutan dengan konsonan /h/, /l/, /t/, /p/, dan /s/.
- Konsonan /m/ dapat berurutan dengan konsonan /p/, /b/, dan /m/.
- Konsonan /n/ dapat berurutan dengan konsonan /d/, /c/, /j/, dan /s/.
- Konsonan /p/ dapat berurutan dengan konsonan /r/.
- Konsonan /r/ dapat berurutan dengan konsonan /t/, dan /y/.
- Konsonan /s/ dapat berurutan dengan konsonan /y/, /r/, /l/, dan /t/.
- Konsonan /t/ dapat berurutan dengan konsonan /r/.
- Konsonan /y/ dapat berurutan dengan konsonan /s/.
- Konsonan /ŋ/ dapat berurutan dengan konsonan /k/, /g/, dan /s/.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu bahasa Melayu Riau khususnya Pematang Selunak. Selain itu, penulis merekomendasikan kepada peneliti lanjutan agar meneliti fonem suprasegmental yaitu nada, tekanan, durasi, jeda, dan intonasi.

Selanjutnya, dengan adanya penelitian ini hendaknya adanya pembinaan bagi generasi khususnya dapat meningkatkan perhatian dan dukungan dalam mengupayakan atau melestarikan bahasa daerah sebagai bentuk pendokumentasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhlan Husen dan Yayat Sudaryat. 1996. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harimurti Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Hasan Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Has Lapoliwa dan Anton M. Moelino. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Junaidi Syam, Elmustian Rahman dan Mardan. 2013. *Tiga Lorong*. Pekanbaru: Unri Press.
- Hasnah Faizah. 2011. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia, RMT Lauder. 2005. *Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kusno B. S (1990:9). *Pengantar Tata Bahasa Indonesia*: Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya.

Syahron Lubis dan Bahren Umar Siregar (1985:24) *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pengantar Linguistik Umum Utama.